

**PENGARUH METODE PENGERINGAN DAN KETEBALAN SORTIMEN
TERHADAP KECEPATAN PENGERINGAN DAN CACAT-CACAT
PENGERINGAN KAYU PINUS (*Pinus sp.*)**

INTISARI

Oleh:

Riris Trideny Situmorang¹
Y. Suranto²

Pengeringan kayu sebagai suatu proses untuk mengeluarkan air dari dalam kayu sehingga kayu mempunyai kadar air yang sesuai dengan tujuan penggunaannya merupakan aspek utama dalam industri pengolahan kayu. Masyarakat industri kecil belum begitu menyadari manfaat dari kegiatan pengeringan. Metode radiasi matahari dan pengasapan merupakan metode pengeringan kayu yang murah dan mudah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pengeringan dan ketebalan sortimen terhadap kecepatan pengeringan, penyusutan dan cacat-cacat pengeringan kayu pinus.

Bahan penelitian berupa sortimen kayu pinus dari Desa Baosan Lor, Pacitan (Perum Perhutani KPH Lawu Ds.) berdiameter 25-30 cm dan panjang 170 cm. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap yang disusun secara faktorial dengan menggunakan 2 faktor yaitu metode pengeringan terdiri dari 2 perlakuan yaitu metode pengasapan (A1) dan metode radiasi matahari (A2). Faktor kedua adalah ketebalan sortimen terdiri dari 3 perlakuan yaitu 3 cm (T1), 5 cm (T2) dan 7 cm (T3). Parameter yang diamati adalah kecepatan pengeringan, penyusutan, dan cacat-cacat pengeringan (retak ujung, retak permukaan, *bowing*, *cupping*, dan noda permukaan).

Hasil pengamatan dan analisis menunjukkan bahwa metode pengeringan berpengaruh pada kecepatan pengeringan, jumlah retak ujung, dan noda permukaan. Pengeringan dengan metode pengasapan memiliki waktu lebih cepat dibanding radiasi matahari dan jumlah retak ujung yang lebih besar; cacat noda permukaan hanya terdapat pada sampel metode radiasi matahari. Ketebalan sortimen berpengaruh pada kecepatan pengeringan, retak, *cupping*, dan *bowing*. Sortimen yang lebih tebal mengering lebih lama dibanding yang lebih tipis, cacat retak dan *bowing* lebih banyak dan *cupping* yang lebih sedikit. Interaksi metode pengeringan dan ketebalan sortimen berpengaruh pada kecepatan pengeringan dan jumlah retak ujung. Hasil pengeringan yang optimal diperoleh pada sortimen 3 cm yang dikeringkan dengan metode pengasapan yaitu laju pengeringan 29,9 % air yang hilang /hari dan cacat pengeringan terkecil.

Kata kunci: metode pengasapan, metode radiasi matahari, kecepatan pengeringan, cacat pengeringan, kayu pinus.

¹ Mahasiswa S-1 Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 98/118925/KT/03976

² Staf Pengajar Jurusan Teknologi Hasil Hutan Universitas Gadjah Mada